

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga keuangan yang menyelenggarakan dan menyediakan baik sistem, fasilitas, dan infrastruktur transaksi jual beli dalam mendukung kegiatan di pasar modal. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara objektif dan kredibel berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Bursa Efek Indonesia (BEI) aktif berinovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang digunakan oleh pelaku pasar modal. Terdapat 740 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan 24 perusahaan sedang dievaluasi untuk penawaran umum perdana (IPO). (Sekuritas, 2021)

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat masyarakat semakin membutuhkan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan telekomunikasi, antara lain dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memperoleh informasi terkini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan berita dunia bisnis, ekonomi, investasi, keuangan dan aspek lainnya, khususnya di Indonesia. (Ramadhani, 2023) Dalam undang-undang No.36 tahun 1999 pasal 3 terdapat dasar telekomunikasi yaitu “Telekomunikasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, mendukung kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintah, serta meningkatkan hubungan antar bangsa”. Dari perspektif pengembalian investasi, telekomunikasi memainkan peran penting dalam pengembangan struktur ekonomi masa depan perusahaan. (SDPPI, 2021)

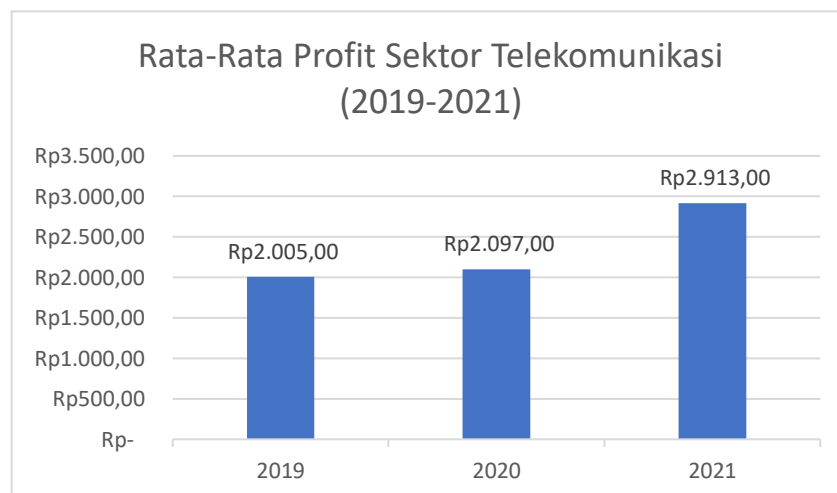
Dengan semakin berkembangnya teknologi maka dibutuhkan pula perkembangan fasilitas dan layanan umum untuk masyarakat. Hal ini menuntut

perusahaan-perusahaan bersaing untuk lebih inovatif dalam produk dan layanan jasa kepada para pengguna, khususnya Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi memiliki 5 subsektor antara lain subsektor Energi, Telekomunikasi, Transportasi, Konstruksi Non Bangunan, Jalan Tol, Bandar Udara dan Pelabuhan. (Karyo, 2023)

Pandemi COVID-19 telah membuka peluang untuk industri telekomunikasi sebagai penyedia layanan internet karena semua kegiatan dilaksanakan secara daring (*on line*). Internet merupakan tulang punggung dari kegiatan on line, hal ini akan meningkatkan pendapatan para penyedia layanan dimaksud.

Peningkatan pendapatan yang terjadi pada industri telekomunikasi menjadi fenomena bagi penulis untuk dijadikan objek penelitian, seberapa jauh akan meningkatkan kinerja keuangan industri telekomunikasi dimaksud.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan subjek dari subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Diambil dari data IDX-IC (*IDX Industrial Classification*) terdapat 16 perusahaan dalam sub-sektor telekomunikasi. (IDX-IC, 2022) Berikut merupakan gambar grafik jumlah rata-rata laba pada perusahaan telekomunikasi tahun 2019-2021 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Rata Rata Profit Perusahaan sektor Telekomunikasi 2019-2021 (Dalam Triliun)

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, diketahui pada tahun 2019 (1) perusahaan Telekomunikasi mendapatkan jumlah rata-rata laba sebesar 2,005 triliun. Data ini dilihat sebelum adanya pandemi Covid-19. Tahun 2020 (2), pada saat masa

pandemi Covid-19 perusahaan Telekomunikasi mengalami kenaikan laba sebesar 0,92% dengan jumlah rata-rata 2,097 triliun. Pada tahun 2020 dengan terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan telekomunikasi dapat meraih keuntungan yang lebih, karena permintaan data mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Tahun 2021, perusahaan Telekomunikasi mengalami kenaikan laba lagi sebesar 8,16% dengan jumlah rata-rata 2.913 triliun.

Alasan meneliti perusahaan Telekomunikasi adalah karena sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resiliene*) di tengah pandemi Covid19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandem Covid-19 turut mengerek kinerja emiten Telekomunikasi (CNBC Indonesia, 2020). Seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu melaksanakan tugas kedinasan di rumah atau tempat tinggalnya masing-masing untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus *Corona* di masyarakat. Namun di Bursa saham Indonesia operator Telekomunikasi direpresentasikan oleh empat emiten yaitu Telkom, Indosat Ooredoo, XL Axiata dan Smartfren secara agregat market capitalization pada ahir tahun 2019 bernilai Rp 480 triliun dan kini bernilai Rp 369 triliun pada penutupan perdagangan tanggal 9 April 2020 artinya sudah turun 23 persen (Indotelko, 2020)

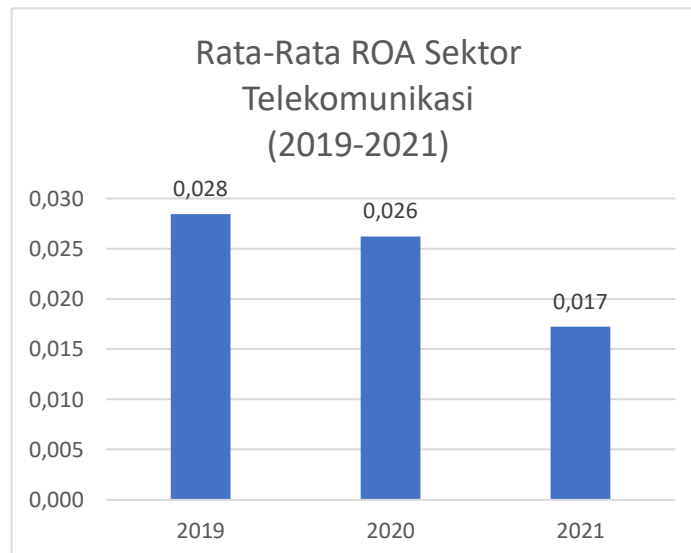
Kondisi adanya penurunan kinerja keuangan tentunya akan berdampak luas dan membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survei McKinsey pada awal bulan april 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Krisdayanti et al., 2022)

1.2 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sangat besar. Laba memberi pengguna laporan keuangan ukuran ikhtisar dari kinerja keseluruhan perusahaan untuk periode setelah memperhitungkan jumlah pajak penghasilan (Kholifah, 2022). Tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari segi keuangan dengan melihat sistem kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah kinerja keuangan

suatu bisnis selama periode waktu tertentu dalam bentuk dana (Jumingan 2014, 2016).

Banyak perusahaan besar di Indonesia yang secara khusus tertarik untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu perusahaan subsektor telekomunikasi yang bergerak di bidang penyediaan layanan teknologi informasi, komunikasi dan jaringan di Indonesia juga membutuhkan pengukuran kinerja keuangan. Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, industri telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang luar biasa di tahun 2019 karena peningkatan dan perubahan konfigurasi penggunaan Internet dalam hal trafik menggunakan jaringan telekomunikasi. (SDPPI, 2021) Dirjen SDPPI menyampaikan bahwa situasi Indonesia saat ini merupakan hal yang baru dari perubahan gaya hidup, perubahan negara, perubahan pekerjaan, perubahan sosialisasi dan budaya. (SDPPI, 2021) Fenomena ini membutuhkan langkah-langkah adaptif oleh operator telekomunikasi dan *stakeholder* untuk mengatasi situasi tersebut



Gambar 1. 2 Rata -rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan sektor Telekomunikasi 2019-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah penulis 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 yang menjelaskan mengenai rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada sektor Telekomunikasi, dapat dilihat bahwa mengalami penurunan dari periode 2019 sampai 2021. Pada tahun 2019 return on asset

perusahaan sub sektor telekomunikasi sebesar 0,028%, kemudian pada tahun 2020 return on asset perusahaan sub sektor telekomunikasi sebesar 0,026%, pada tahun 2021 return on asset perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan sehingga total ROA sebesar 0,017%.

Penurunan ini terjadi karena para pelaku industri telekomunikasi nasional menyebut industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif dari penyebaran Covid-19 di Indonesia.(SDPPI, 2021) Meski permintaan data meningkat, ternyata banyak pelanggan retail dan korporasi yang berhenti menggunakan layanan komunikasi karena daya beli yang menurun. Direktur Utama PT XL Axiata Tbk (EXCL) Dian Siswarini mengatakan penurunan daya beli masyarakat sejak pandemi juga terlihat di sektor telekomunikasi.(Wareza, 2020) Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat permintaan akan data juga terdampak. (Wareza, 2020)

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis sejauh mana perusahaan beroperasi, telah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Nahor et al., 2021). Analisis kinerja keuangan dengan cara evaluasi kinerja masa lalu, kemudian memprediksi prospek masa depan perusahaan, selanjutnya mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang (Nahor et al., 2021). Kinerja keuangan menjadi hal penting untuk memprediksi suatu perusahaan mampu atau tidak dalam menghadapi perubahan era di masa mendatang. Menurut (Kusuma & Topowijono, 2018) Kinerja keuangan adalah hasil yang menjadi prestasi oleh manajemen perusahaan dalam fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Kinerja keuangan adalah semua gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Safkaur, 2021). Kinerja keuangan yang optimal menjadi tujuan perusahaan dalam pelaksanaan fungsi manajemen keuangan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan

yang telah dilaksanakan.(Butarbutar, 2017) Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan adalah alat acuan penilaian yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan, karena didalam laporan keuangan tersedia informasi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Frengky, 2019) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA), Menurut (Frengky, 2019) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.(Riadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018) dan (Rahmawardani & Muslichah, 2020) membahas terkait kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva dan modal yang ada untuk menghasilkan laba dan manfaat ekonomis lainnya. Alasan penggunaan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan dikarenakan menghasilkan ukuran statistik yang lebih objektif dan terpercaya mengenai profitabilitas perusahaan dan dapat menjelaskan efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan yang di dalamnya juga termasuk modal intelektual yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Dewan komisaris merupakan dewan yang mempunyai tanggung jawab mengontrol manajemen perusahaan (Pratomo & Havivah, 2021a). Dewan komisaris merupakan organisasi perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan secara umum atau khusus sesuai peraturan dan memberikan nasihat kepada direksi (Hartati, 2020). Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktik dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris

mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, dewan komisaris memiliki peran penting dalam perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutriani, Tira, Fermayani, 2018) yang menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh positif. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Hartati, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain Dewan Komisaris yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Pada penelitian ini berfokus pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan oleh suatu institusi atau perusahaan lain yang berada di dalam atau diluar negeri (Meiryani, 2022). Kepemilikan institusional adalah Proporsi atas kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi pada suatu perusahaan (Rimardhani et al, 2016). Kepemilikan institusional merupakan banyaknya persentase dari kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar seperti instansi pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, serta dana perwalian dan institusi lainnya maupun lembaga-lembaga, dimana keberadaan institusional sangat berarti bagi pemantauan manajemen agar tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan pemilik dari perusahaan ataupun pemilik saham (E. B. Sembiring & Pratiwi, 2021). Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya, dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Firdausi et al., 2022).

Banyak penelitian menyatakan dengan adanya kepemilikan institusional sebuah perusahaan akan menaikkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, maka diharapkan adanya monitoring atas keputusan manajemen, pengawasan lebih

optimal terhadap kinerja manajemen dan akan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Menurut (Partiwi & Herawati, 2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irma, 2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Rubenta, 2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini sejalan dengan. Penelitian tersebut sejalan dengan Khairiyani dkk (2016) dan (Hapsari et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menjalankan kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Jensen, 1986). Menurut (Linda, 2019) kepemilikan manajerial dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham.

Ada banyak penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa selain kepemilikan institusional, terdapat juga kepemilikan manajerial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu indikator penting dalam *corporate governance*, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa tidak adanya tindak kecurangan di dalam perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut (Kartika & Noviyarni, 2020) kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian lain pun mengatakan seperti itu, seperti penelitian yang dilakukan oleh hermiyetti & katsanis (2017), sedangkan menurut (Partiwi & Herawati, 2022) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pasar namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Variabel penelitian ini menjadi perhatian para *owner* (pemegang saham) perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut sebagai *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Sehingga yang menjadi grand teori pada penelitian ini adalah teori agensi (*Agency Theory*)

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, baik dalam aspek penghimpunan dana atau penyaluran dana. Biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi perusahaan, baik bagi internal perusahaan maupun pihak eksternal yang terlibat dengan perusahaan. Karena keuangan pada suatu perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan di masa depan. Data-data keuangan suatu perusahaan akan diwujudkan dalam laporan keuangan. Mulai dari uang masuk maupun uang keluar. Sehingga arus keuangan dapat terpantau dengan baik. Penelitian mengenai kinerja keuangan masih terus dilakukan dan dikaji setiap tahunnya karena penelitian-penelitian terdahulu masih bersifat tidak konsisten. Manfaat dari kinerja keuangan itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu pendeteksian kinerja keuangan yang baik dalam sebuah

perusahaan sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak-dampak buruk yang mungkin ditimbulkan.

Peneliti membatasi ruang lingkup yang dikaji dalam penelitian ini dengan hanya berfokus pada pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi periode 2019-2021. Peneliti mengambil perusahaan Telekomunikasi sebagai sampel dikarenakan saham perusahaan pada sub-sektor Telekomunikasi merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar modal serta harganya yang terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Berdasarkan latar belakang masalah serta fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat beberapa tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?
5. Untuk mengetahui pengaruh parsial kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau dijadikan sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dalam bidang kinerja keuangan.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dari proses pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan acuan dengan variabel yang digunakan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai masukan dalam melakukan penilaian dan pengukuran dalam melakukan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis yang terdiri dari landasan teori penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan yang dilanjutkan dengan pembahasan hasilnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.